

ARTIKEL PENELITIAN

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS 1A PADA TEMA 6
LINGKUNGAN BERSIH DAN ASRI MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE*
DI SDN 01 PAUH KURAI TAJI**

**OLEH:
DARISMALWATI
NPM. 1310013411327**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2015**

PERSETUJUAN

ARTIKEL PENELITIAN

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS 1A PADA TEMA 6
LINGKUNGAN BERSIH DAN ASRI MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE*
DI SDN 01 PAUH KURAI TAJI**

**Disusun Oleh:
DARISMALWATI
NPM. 1310013411327**

Telah disetujui oleh
Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Sebagai Syarat Mengeluarkan Nilai Tugas Akhir Skripsi

Pembimbing I

Padang, April 2015
Pembimbing II

Drs. Nurharmi, M.Si.

Ira Rahmayuni Jusar, S.Si, M.Pd

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS 1 PADA TEMA 6
LINGKUNGAN BERSIH DAN ASRI MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE*
DI SDN 01 PAUH KURAI TAJI**

Darismalwati¹, Drs. Nurharmi, M.Si.¹, Ira Rahmayuni Jusar, S.Si, M.Pd.¹

¹Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
E-mail: darismalwati@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the low learning outcomes of students towards learning on the theme of class Ia SDN 01 Pauh Kurai Taji with a percentage of 48% and this is because the learning is centered on the teacher, learning is still fragmentary. One way that can be used to address low student learning outcomes is to use a learning model Picture and Picture. The purpose of this study was to describe improving student learning outcomes in the cognitive, affective and psychomotor. This research is a classroom action research. This research was conducted in two cycles. The subject of this research is class student of SDN 01 Pauh He Kurai Taji Pariaman, amounting to 25 students. The instrument of this study is the observation sheet student learning outcomes of cognitive, affective and psychomotor. The results showed an increase in student learning outcomes. Analysis of observation sheet student learning outcomes in the first cycle was 73.3% and 81.4% in the second cycle. It can be concluded that the learning theme 6 with material my neighborhood through the use of Picture and Picture learning model can improve student learning outcomes. Based on the above, the researcher suggests that teachers can use Picture and Picture learning model to improve student learning outcomes.

Keywords: Learning outcomes , Learning Model Picture and Picture

Pendahuluan

Pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang memungkinkan guru dapat mengajar dan siswa dapat menerima materi pelajaran yang diajarkan oleh guru secara sistematis dan saling mempengaruhi dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi, yaitu proses penyampaian

pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan. Pesan, sumber pesan, saluran/ media dan penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi. Proses yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran ataupun didikan yang ada dalam kurikulum, sumber pesannya bisa guru, siswa, orang lain ataupun penulis buku dan media.

Seperti diketahui dalam dunia pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana pembelajaran yang kondusif, yaitu suasana belajar yang menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang pada siswa untuk berpikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya. Oleh sebab itu, guru harus peka terhadap masalah-masalah yang muncul dalam proses pembelajaran, karena guru merupakan kunci keberhasilan pendidikan peserta didik.

Salah satu upaya yang bisa dilakukan guru untuk meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran adalah dengan cara proses perbaikan pembelajaran. Keberhasilan seorang siswa untuk dapat menguasai suatu materi pelajaran, selain ditentukan oleh faktor internal siswa, seperti tingkat kecerdasan, kerajinan, dan ketekunan juga ditentukan oleh faktor eksternal, di antaranya yaitu afektifitas strategi dan metode pembelajaran yang digunakan guru ketika menyampaikan materi pelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat dilihat tingkat keberhasilannya dari pencapaian nilai yang diraih oleh siswa dalam akhir pembelajaran.

Pemerintah telah berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan yakni

dengan melakukan pengembangan kurikulum 2013 yang merupakan langkah lanjutan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu.

Permendikbud nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, “Sesuai dengan standar kompetensi lulusan dan standar isi, maka prinsip pembelajaran yang digunakan dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu”. Kurikulum 2013 sesuai dengan karakteristik kompetensi untuk tingkat SD melaksanakan tematik terpadu dan prosesnya menggunakan pendekatan saintifik. Dalam kurikulum 2013, proses pembelajaran dilaksanakan secara tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan ilmiah. Esensi pendekatan saintifik atau pendekatan ilmiah dalam pembelajaran merujuk pada pandangan bahwa pembelajaran pada dasarnya merupakan proses ilmiah. Pendekatan ilmiah dipandang paling cocok dalam pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik.

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*). Di dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik, peserta didik

mengkonstruksi pengetahuan bagi dirinya. Bagi peserta didik, pengetahuan yang dimilikinya bersifat dinamis, berkembang dari sederhana menuju kompleks, dari ruang lingkup dirinya dan di sekitarnya menuju ruang lingkup yang lebih luas, dan dari yang bersifat konkrit menuju abstrak. Sebagai manusia yang sedang berkembang, peserta didik telah, sedang, dan/atau akan mengalami empat tahap perkembangan intelektual, yakni sensori motor, pra-operasional, operasional konkrit, dan operasional formal (Permendikbud nomor 81 A Tahun 2013).

Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik mengarahkan dan mendorong peserta didik untuk mencari tahu dari berbagai sumber observasi, bukan diberi tahu, mengarahkan peserta didik untuk mampu merumuskan masalah dengan banyak bertanya, melatih peserta didik untuk berpikir analitis dalam mengambil keputusan. Dengan pendekatan saintifik dapat membentuk peserta didik mempunyai domain sikap, keterampilan dan pengetahuan yang seimbang dan utuh sesuai tuntutan pendidikan abad 21.

Menurut Rusman (2010:254),

“Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang merupakan suatu model pembelajaran terpadu yang merupakan suatu system pembelajaran yang memungkinkan

siswa baik secara individual maupun kelompok aktif menggali menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistic bermakna dan autentik”.

Pembelajaran tematik ini berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata dan bermakna bagi siswa. Sedangkan tujuan dari pembelajaran tematik ini diantaranya mudah memusatkan perhatian siswa, mempelajari pengetahuan berbagai mata pelajaran dengan tema yang sama dan lebih merasakan manfaat belajar,

Menurut Abdul (2014: 89-90) Pembelajaran tematik terpadu memiliki ciri-ciri,

a)berpusat pada anak, (b) memberikan pengalaman langsung pada anak, (c) pemisahan antarmuatan pelajaran tidak begitu jelas, (d) menyajikan konsep dari berbagai pelajaran dalam satu proses pembelajaran, (e) bersifat luwes, (f) hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.

Berdasarkan pengalaman belajar peneliti, selama 8 tahun ini peneliti

cenderung menggunakan metode ceramah, Proses pembelajaran yang dilakukan cenderung secara terpisah-pisah, walaupun di RPP sudah dibuat pertema namun saat proses pembelajaran masih terlihat permata pelajaran. Selain itu sikap kerjasama dan toleransi siswa dalam tugas berpasangan masih kurang. Pada keterampilan siswa mengurutkan suatu pengerjaanpun hanya beberapa orang yang bisa serta masih rendahnya kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Hal ini terlihat dari masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dari jumlah siswa sebanyak 25 orang, hanya 12 orang (48%) berarti masih banyak siswa yang belum mencapai nilai di atas KKM yakni 13 orang (52%). Nilai ini diambil dari tema IV di kelas I Semester I Tahun Ajaran 2014/2015.

Pada setiap tema standar ketuntasan nilai siswa ditetapkan 75 ke atas, bagi siswa yang memperoleh nilai dibawah 75 berarti belum mencapai taraf ketuntasan dalam belajar. Di SDN 01 Pauh Kurai Taji Kota Pariaman yaitu pada kelas I yang jumlah siswanya sebanyak 25 siswa yang mencapai ketuntasan belajar hanya 12 siswa dan 13 siswa memperoleh nilai dibawah 75.

Dengan adanya permasalahan di atas, salah satu strategi yang dapat ditempuh untuk meningkatkan hasil

pembelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang tentunya sesuai dengan materi yang sedang diajarkan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi kelas, sarana dan prasarana serta pertimbangan lainnya. Guru dituntut untuk mempunyai pengetahuan dan keterampilan menggunakan berbagai metode dalam mengajar, salah satu di- antaranya adalah model pembelajaran *Picture and Picture*.

Menurut Taufina dan Muhammadi (2011: 146) menyatakan bahwa, “*Picture and Picture* adalah suatu model belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang logis.” Dengan demikian, model pembelajaran *Picture and Picture* adalah model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai medianya untuk meningkatkan kemampuan mengamati siswa. Dengan diterapkannya model pembelajaran *Picture and Picture* siswa akan lebih mudah memahami pembelajaran, karena siswa langsung melihat sendiri visualisasinya.

Kelebihan model pembelajaran *Picture and Picture* menurut Taufina dan Muhammadi (2011: 146), “ (1) Guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing peserta didik, (2) Melatih berpikir logis dan sistematis.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan perbaikan pembelajaran melalui penelitian

tindakan kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Mengamati Siswa Kelas I pada Tema 6 melalui Model Pembelajaran *Picture and Picture* di SDN 01 Pauh Kurai Taji Kota Pariaman.”

Metodologi Penelitian

Penelitian di sekolah ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Menurut Sukidin, dkk. (2008:16),” Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu bentuk kajian reflektif oleh pelaku tindakan dan PTK dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, dan memperbaiki kondisi praktik-praktik pembelajaran yang dilakukan”.

Penelitian ini dilakukan di SDN 01 Pauh Kurai Taji. .Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SDN 01 Pauh Kurai Taji. Jumlah siswanya adalah kelas I SDN 01 Pauh Kurai Taji yang berjumlah 25 orang. Terdiri atas 8 orang siswa perempuan dan 17 orang siswa laki-laki

Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 Tahun Ajaran 2014/2015. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Februari. Siklus I pada Senin 2 Februari 2015 pada pukul 07.30-10.25 dan hari Rabu tanggal 4 Februari 2015 mulai pukul 07.30-10.25. kemudian dilanjutkan dengan tes hasil belajar untuk siklus I pada tanggal Kamis tanggal 5 Februari 2015.

Selanjutnya siklus II pada Senin 9 Februari 2015 pada pukul 07.30-10.25 dan Selasa 10 Februari 2015 mulai pukul 07.30-10.25 Kemudian dilanjutkan dengan tes hasil belajar untuk siklus II pada tanggal Kamis tanggal 12 Februari 2015.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada disain PTK yang dirumuskan Suharsimi Arikunto (dalam Arikunto, dkk., 2010:16), yang terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi.

Indikator keberhasilan yang dicapai dalam penelitian ini adalah kemampuan menyebutkan fakta-fakta materi dalam pembelajaran. mencapai 82%. Kemampuan siswa dalam kerjasama dan toleransi mencapai 83.6%. Kemampuan siswa dalam mengurutkan pengerjaan dan menggunakan alat sesuai fungsinya mencapai 83% Pencapaian proses pembelajaran juga didukung dengan hasil belajar siswa dengan KKM yang telah ditetapkan yaitu 75.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari kegiatan guru dan kegiatan siswa, sedangkan data sekunder diperoleh dari nilai siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi yang terdiri dari observasi kegiatan guru dan observasi kegiatan siswa, dan tes hasil belajar.

Peneliti juga menggunakan instrument penelitian yaitu:

- a. Lembar Observasi Kegiatan Guru;
Dalam lembar observasi ini, *observer* mengamati setiap kegiatan yang dilakukan oleh guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Mulai dari apersepsi, kegiatan inti, pengelolaan kelas, hingga kegiatan penutup.
- b. Lembar Penilaian afektif dan Psikomotor Siswa, Lembar observasi untuk siswa ini berupa tabel ceklis (v) berisikan indikator penilaian terhadap Afektif dan Psikomotor siswa. Lembar Penilaian Afektif terdiri dari disiplin, kerjasama dan toleransi
- c. Catatan lapangan digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan yang terjadi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran.
- d. Dokumentasi berupa photo digunakan sebagai bukti untuk melengkapi data lapangan selama pembelajaran tema 6

Tes yang diberikan kepada siswa berbentuk tes objektif. Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memperoleh pembelajaran.

Data yang diperoleh dalam penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif yang ditawarkan oleh Wiriaatmadja (2007:135), yakni analisis data yang dimulai dengan menelaah data sejak pengumpulan data sampai seluruh data

terkumpul. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data, dan terakhir penyimpulan dan verifikasi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

- a. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

1) Analisis Data Pengamatan Terhadap Perencanaan (RPP)

Tabel 1 : Analisis Data Pengamatan Terhadap Perencanaan (RPP)

Pertemuan	Jumlah Skor	Skor maksimal	Persentase
1	18	28	64.3%
2	21	28	75.0%
Rata-rata	69.7 %		

- 2) Data Hasil Observasi Aspek Guru

Tabel 2 :Persentase Hasil Observasi Aspek Guru Siklus I

Pertemuan	Jmlh Skor	Skor maksimal	Persentase
1	26	36	72.2%
2	29	36	80.6%
Rata-rata	76.4%		

- 3) Data Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

- a. Hasil Belajar Kognitif

Pertemuan	Rata-rata	Persentase
1	72.4	72.4%
2	74.8	74.8%
Rata-rata	73.6%	

b. Hasil Belajar Afektif

Pertemuan	Jumlah Skor	Skor maksimal	Persentase
1	1733	2500	69.0%
2	1853	2500	74.1%
Rata-rata	71.6%		

c. Hasil Belajar Psikomotor

Pertemuan	Jumlah Skor	Skor maksimal	Persentase
1	1798	2500	71.92%
2	1899	2500	75.96%
Rata-rata	73.9%		

Secara umum, Analisis lembar observasi hasil belajar (kognitif, Afektif dan Psikomotor) siswa pada siklus I adalah 73.3%.

4) Data Hasil Belajar Siswa Pada Akhir Siklus I

Berdasarkan tabel 7 , terlihat bahwa dari 25 orang siswa sebanyak 15 orang yang tuntas, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 10 orang. persentase ketuntasan hasil belajar siklus I ini masih tergolong rendah dan belum mencapai target pencapaian. Dan rata-rata skor tes belajar siswa belum mencapai KKM. Dapat dijelaskan pada masing-masing data hasil belajar siswa yaitu: Nilai tes belajar siswa yang terendah 40

dan nilai tes tertinggi adalah 100 siswa yang memperoleh nilai diatas KKM ada sebanyak 15 orang. sedangkan siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM ada sebanyak 10 orang.

Dalam target ketuntasan belajar yang ditetapkan peneliti pada indikator keberhasilan ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 75% dari jumlah siswa, sedangkan ketercapaian ketuntasan belajar pada siklus I ini belum mencapai target ketuntasan belajar, dan peneliti ingin meningkatkan pada siklus II untuk mencapai target ketuntasan secara klasikal.

b. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus 2

1) Analisis Data Pengamatan Terhadap Perencanaan (RPP)

Tabel 8 : Analisis Data Pengamatan Terhadap Perencanaan (RPP)

Pertemuan	Jumlah Skor	Skor maksimal	Persentase
1	24	28	85%
2	24	28	93%
Rata-rata	90 %		

2) Data Hasil Observasi Aspek Guru

Tabel 9 :Persentase Hasil Observasi Aspek Guru Siklus 2

Pertemuan	Jmlh Skor	Skor maksimal	Persentase
1	31	36	86.1%
2	33	36	91.7%
Rata-rata	88.9%		

3) Data Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 2

a. Hasil Belajar Kognitif

Pertemuan	Rata-rata	Persentase
1	80.4	80.4%
2	82.0	82.0%
Rata-rata	81.2%	

b. Hasil Belajar Afektif

Pertemuan	Jumlah Skor	Skor maksimal	Persentase
1	1982	2500	79.3%
2	2089	2500	83.6%
Rata-rata	81.5%		

c. Hasil Belajar Psikomotor

Pertemuan	Jumlah Skor	Skor maksimal	Persentase
1	1995	2500	79.8%
2	2064	2500	83.0%
Rata-rata	81.4%		

Analisis lembar observasi hasil belajar siswa (kognitif, Afektif dan Psikomotor) pada siklus 2 adalah 81.4%

4) Data Hasil Belajar Siswa Pada Akhir Siklus 2

Berdasarkan tabel 13, terlihat bahwa dari 25 orang siswa sebanyak 20 orang yang tuntas, dan siswa yang belum tuntas sebanyak 5 orang. persentase ketuntasan hasil belajar siklus 2 ini sudah mencapai target pencapaian yaitu

82.8. Dan rata-rata skor tes belajar siswa sudah mencapai KKM. Dapat dijelaskan pada masing-masing data hasil belajar siswa yaitu: Nilai tes belajar siswa yang terendah 50 dan nilai tes tertinggi adalah 100 siswa yang memperoleh nilai diatas KKM ada sebanyak 20 orang. sedangkan siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM ada sebanyak 5 orang.

Pembelajaran pada siklus II tidak ditemukan hal yang perlu diperbaiki lagi karena hal-hal tersebut sudah terlaksana Berdasarkan diskusi yang penulis lakukan bersama observer melalui pengamatan yang dilakukan selama pelaksanaan tindakan siklus II peneliti menyimpulkan bahwa tujuan yang diharapkan sudah tercapai. Dari refleksi perencanaan, proses pelaksanaan dan hasil pembelajaran lingkungan tempat tinggalku dapat disimpulkan bahwa penelitian dalam pembelajaran siklus II telah melaksanakan tugas dengan baik. Dengan demikian penelitian ini berhenti pada siklus II.

Pembahasan

Bagian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya. Adapun yang menjadi pembahasan dari penelitian ini adalah bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*. Berdasarkan hasil refleksi dari siklus I dan siklus II dapat dilihat bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada tema 6 dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*. Di kelas I SDN 01 Pauh Kurai Taji. Untuk lebih jelasnya pembahasan pada masing-masing siklus peneliti uraikan seperti di bawah ini:

a. Bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*.

Berdasarkan RPP yang peneliti buat, pada siklus I masih banyak kekurangan yakni, dalam (1) kejelasan perumusan indikator dan tujuan pembelajaran masih ada kekurangan yaitu susunannya belum terurut dari yang mudah ke yang sukar; (2) pada pemilihan materi ajar, belum sesuai dengan bahan pembelajaran, dan belum sesuai dengan lingkungan yang tersedia; (3) pada pengorganisasian materi ajar, belum sesuai dengan kemutakhiran; (4) pada pemilihan sumber/ media pembelajaran belum sesuai

dengan lingkungan siswa; (5) dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran belum disusun secara jelas dan sistematis dan belum sesuai dengan alokasi waktu; (6) pada teknik pembelajaran belum sesuai dengan karakteristik siswa.

Pada siklus II guru sudah merumuskan tujuan pembelajaran dari mudah ke sukar, pengorganisasian materi ajar sudah sesuai dengan alokasi waktu, pemilihan sumber/ media pembelajaran sudah sesuai dengan karakteristik siswa, teknik pembelajaran yang sudah sesuai dengan karakteristik siswa.

Tabel.14.Perbandingan Perencanaan Pembelajaran Siklus 1 dan 2

Siklus	Persentase
I	69.7%
II	90%

b. Kemampuan Aspek Guru Siklus I dan Siklus 2

Persentase rata-rata pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran terjadi peningkatan melalui model pembelajaran *Picture and Picture*. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 15. Persentase Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I dan 2

Siklus	Persentase
I	76.4%
II	88.9%

Berdasarkan hasil analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui model pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. dengan penggunaan model pembelajaran yang efektif, diharapkan kelemahan masing-masing siswa dan guru tertutupi serta hasil belajar terus meningkat.

c. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui hasil belajar aspek kognitif yang dilaksanakan setiap akhir pembelajaran, dan lembar pengamatan afektif yang dilakukan oleh observer. Perbandingan hasil belajar siklus 1 dan siklus 2 adalah dapat dilihat pada tabel berikut ini

Berdasarkan tabel 16, tentang hasil belajar siswa dalam dua siklus, terlihat bahwa pada siklus I, diperoleh persentase sebesar 73.3%. Sedangkan Pada Siklus 2, diperoleh persentase sebesar 81.4%. hal ini terlihat terjadi peningkatan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persentase hasil belajar meningkat sebesar 8.1% .

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari perubahan yang terjadi pada diri siswa yakni siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran khususnya dalam kerjasama dan yang terpenting dapat memahami pembelajaran dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Pembelajaran yang

disajikan pada siklus II, sudah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan, guru sudah berhasil dalam usaha peningkatan hasil belajar siswa. Dalam pelaksanaannya, guru telah memberikan motivasi sangat bagus bahkan guru banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk toleransi dan bekerjasama dalam kelompoknya.

Pada saat proses pembelajaran guru harus memahami tingkat kemampuan siswa yang berbeda-beda dan guru harus memotivasi siswa tersebut agar siswa dapat memahami materi secara bersama bahkan guru harus menggunakan berbagai macam cara agar pembelajaran dapat dipahami oleh siswa, oleh karena itu dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang bervariasi, seperti menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* yang mana siswa tidak hanya diberikan gambar tetapi setelah guru memberikan materi siswa disuruh untuk mengurutkan gambar terlebih dahulu. Setelah itu guru menanyakan alasan kenapa gambar disusun seperti itu. Dan setelah itu guru memberikan kesimpulan. Jadi kalau biasanya guru hanya memajangkan gambar dan menjelasakannya, tapi dengan menggunakan model ini siswa diberikan kesempatan untuk memikirkan urutan gambar terlebih dahulu. Jadi gambarnya tidak terfokus hanya satu tetapi dalam hal ini guru mengupayakan beberapa gambar

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

- a. Terjadinya peningkatan dalam segi perencanaan pada RPP melalui model pembelajaran *Picture and Picture* siklus 1 adalah 69.7% meningkat menjadi 90%.
- b. Terjadinya peningkatan aspek guru kelas 1 pada pembelajaran tematik melalui model pembelajaran *Picture and Picture* siklus I adalah 76.4% meningkat menjadi 88.9% pada siklus II
- c. Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa kelas 1 pada pembelajaran tematik melalui model pembelajaran *Picture and Picture* siklus I adalah 73.3% meningkat menjadi 81.4 siklus 2.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh setelah melaksanakan penelitian ini, diajukan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan antara lain:

1. Dalam merancang rencana pembelajaran tematik disarankan pada guru untuk menggunakan langkah-langkah model pembelajaran *Picture and Picture* sebagai alternatif dalam inovasi pembelajaran. Rancangan ini diharapkan dibuat bersama-sama antara peneliti, observer dan pengamat lainnya.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Picture and*

Picture diharapkan guru benar-benar memahami dan mengetahui langkah-langkah penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture*, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Hasil belajar dengan model pembelajaran *Picture and Picture* mengalami peningkatan, untuk itu diharapkan kepada:

- a. Guru agar melaksanakan penilaian secara berkesinambungan.
- b. Kepala sekolah, agar dapat membekali guru-guru dengan model pembelajaran *Picture and Picture*. Hal ini dapat menambah wawasan guru dengan berbagai pendekatan dalam pembelajaran tematik.
- c. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian mendalam tentang model pembelajaran *Picture and Picture*.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Budiningsih, Asri. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- BNSP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD/MI*. Jakarta: BP.Dharma Bhakti.
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.